

# Pengaruh Dukungan Fasilitas dari Orang Tua dan Reward terhadap Minat Belajar dan Mental Siswa Sekolah Dasar

St. Hajar<sup>1</sup>, Haifaturrahmah<sup>2</sup>, Muhammad Nizaar<sup>3</sup>, Inang Irma Rezkillah<sup>4</sup>, Nurul Juliaifah<sup>5</sup>, Sukron Fujiaturrahman<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia  
[sthjrslhdn@gmail.com](mailto:sthjrslhdn@gmail.com)<sup>1</sup>, [haifaturrahmah@hayoo.com](mailto:haifaturrahmah@hayoo.com)<sup>2</sup>, [nijadompu@gmail.com](mailto:nijadompu@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lneng496@gmail.com](mailto:lneng496@gmail.com)<sup>4</sup>, [nuruljulaifah92@gmail.com](mailto:nuruljulaifah92@gmail.com)<sup>5</sup>, [sukronfu27@gmail.com](mailto:sukronfu27@gmail.com)<sup>6</sup>

---

**Keywords:**

Parental Support,  
Mental Well-being,  
Learning Interest,  
Child Mental Health,  
Reward,  
Elementary School  
Students.

**Abstract:** This study is a Systematic Literature Review aimed at examining the influence of parental learning support facilities and reward systems on elementary school students' learning interest and mental well-being. The literature was selected from reputable databases such as Scopus, DOAJ, and Google Scholar, with publication years ranging from 2015 to 2025. The synthesis results indicate that students' learning interest and mental well-being are shaped through a dynamic interaction between parental support, reward strategies, and the quality of students' mental health. Parental support, including the provision of a conducive home learning environment, emotional involvement, and autonomy granting, has been proven to enhance students' intrinsic motivation and self-confidence. On the other hand, reward systems stimulate extrinsic motivation but may pose a risk of dependency if not implemented in a balanced pedagogical approach. These findings emphasize the importance of a holistic and integrative pedagogical strategy that combines the strengthening of students' internal motivation with external support from parents and the learning environment, in order to foster positive and sustainable learning behavior.

**Kata Kunci:**

Dukungan Orang Tua,  
Kesejahteraan Mental,  
Minat Belajar,  
Mental Anak,  
Reward,  
Siswa Sekolah Dasar.

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan studi Systematic Literature Review yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan fasilitas belajar dari orang tua dan sistem pemberian reward terhadap minat belajar serta kesejahteraan mental siswa sekolah dasar. Literatur yang dianalisis dipilih dari database bereputasi seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dengan rentang tahun terbit antara 2015 hingga 2025. Hasil sintesis menunjukkan bahwa minat belajar dan kesejahteraan mental siswa terbentuk melalui interaksi dinamis antara dukungan orang tua, strategi reward, dan kualitas kesehatan mental anak. Dukungan orang tua yang meliputi penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan emosional, dan pemberian otonomi, terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa percaya diri siswa. Sementara itu, sistem reward mendorong motivasi ekstrinsik, namun berpotensi menimbulkan ketergantungan jika tidak diterapkan secara seimbang. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pedagogis yang holistik dan integratif, yang menggabungkan penguatan motivasi internal siswa dengan dukungan eksternal dari orang tua dan lingkungan, guna membentuk perilaku belajar yang positif dan berkelanjutan.

---

**Article History:**

Received: 26-06-2025  
Online : 11-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

**A. LATAR BELAKANG**

Minat belajar memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter dan sikap siswa terhadap pembelajaran jangka panjang (Saputra, 2024). Pada tahap ini, peserta didik mulai dikenalkan dengan kegiatan akademik secara terstruktur dan mengembangkan strategi personal dalam memahami materi pelajaran. Namun, proses belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, melainkan juga oleh kondisi psikologis siswa. Gangguan seperti stres, kecemasan, dan rendahnya kepercayaan diri dapat melemahkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar (Majid, 2024). Dalam konteks ini, dukungan orang tua berperan penting dalam menciptakan rasa aman dan memperkuat keyakinan diri anak. Yan et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi dukungan orang tua berkorelasi positif dengan kesehatan mental anak melalui kualitas hubungan keluarga. Deb & McGirr (2015) juga menyatakan bahwa pola pengasuhan yang suportif meningkatkan kepercayaan diri sekaligus menurunkan kecemasan siswa. Dengan demikian, pendekatan yang mengintegrasikan peningkatan minat belajar dengan dukungan sosial dan kesejahteraan emosional anak menjadi kunci untuk mengoptimalkan hasil belajar pada masa perkembangan ini.

Siswa sekolah dasar sering menghadapi hambatan dalam mempertahankan minat dan semangat belajar, seperti kejenuhan, tekanan akademik yang berlebihan, dan lemahnya motivasi intrinsik (Tuladawiyah et al., 2024). Faktor lingkungan sosial, khususnya keluarga dan sekolah, memiliki pengaruh besar terhadap kondisi ini. Ketidakhadiran metode pembelajaran yang menarik serta minimnya dukungan emosional dapat memperburuk penurunan keterlibatan siswa. Dalam situasi seperti ini, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman, dan memotivasi. Hu & Cai (2023) menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang suportif membantu membangun efikasi diri dan ketahanan anak dalam menghadapi tuntutan akademik. Sriwiyanti et al. (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua selama pembelajaran daring mampu memperkuat kesehatan mental dan keberlanjutan partisipasi belajar siswa. Dengan demikian, sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam membangun pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, terutama di jenjang sekolah dasar, memiliki peranan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas belajar secara fisik seperti buku, alat tulis, dan ruang belajar yang nyaman, tetapi juga mencakup dukungan emosional serta motivasi yang berkelanjutan selama proses belajar berlangsung. Gemnafle & Batlolona (2021) Orang tua yang aktif mendampingi anak saat belajar, memberi semangat ketika anak mengalami kesulitan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak. Sejalan dengan itu, (Firdaus Umar et al., 2023) mengungkapkan bahwa lingkungan rumah yang mendukung secara fisik dan psikologis berkorelasi positif dengan minat belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. (Voisin et al., 2023) juga menekankan bahwa layanan dukungan akademik yang diberikan oleh orang tua di rumah mampu meningkatkan self-confidence dan mengurangi kecemasan belajar pada anak. Dengan demikian, dukungan orang tua yang menyeluruh baik berupa sarana belajar maupun perhatian emosional merupakan elemen penting dalam mendorong keterlibatan aktif anak dan keberhasilan akademiknya.

Penghargaan, seperti pujian dan pengakuan, merupakan strategi yang efektif dalam mendorong baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik di lingkungan pendidikan. Motivasi intrinsik timbul dari minat dan kepuasan pribadi terhadap proses belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh insentif eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

penghargaan secara tepat baik oleh guru, orang tua, maupun institusi sekolah dapat secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hadiah berwujud, seperti nilai atau insentif material, terbukti mampu meningkatkan performa akademik, meskipun berisiko melemahkan motivasi intrinsik bila dianggap sebagai bentuk kontrol (Hendijani et al., 2016). Sebaliknya, pujian verbal dan umpan balik positif dapat memperkuat otonomi serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam tugas belajar (Albrecht et al., 2014). Penghargaan juga bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam tugas-tugas yang kurang diminati, seperti menulis ulang atau tugas akademik berulang Robin Craft Jones (2017), serta mampu menumbuhkan bentuk motivasi otonom yang lebih mendalam (Garaus et al., 2016).

Interaksi antara dukungan orang tua dan pemberian penghargaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi mental anak, khususnya dalam hal pembentukan kepercayaan diri, pengurangan kecemasan, serta penurunan stres akademik. Lingkungan yang suportif berperan penting dalam mendukung kesehatan psikologis dan pencapaian akademik anak. Dukungan otonomi dari orang tua (Parental Autonomy Support) secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis, prestasi belajar, serta persepsi kompetensi diri yang lebih tinggi pada anak (Vasquez et al., 2016). Anak yang menerima dukungan otonomi dari kedua orang tua juga menunjukkan fungsi psikososial yang lebih adaptif, yang krusial dalam membentuk rasa percaya diri dan mengatasi kecemasan (Vasquez et al., 2016). Selain itu, dukungan akademik yang diberikan dalam lingkungan belajar yang positif mampu mengurangi kecemasan dan meningkatkan keyakinan diri siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan retensi dan keberhasilan akademik (Voisin et al., 2023). Sebuah studi mencatat bahwa 98% peserta yang terlibat dalam sesi belajar dengan dukungan tinggi tetap bertahan dalam program pendidikan mereka (Voisin et al., 2023). Secara kumulatif, berbagai bentuk dukungan baik dari keluarga, sekolah, maupun teman sebaya berkontribusi pada meningkatnya kesejahteraan mental anak, dengan dukungan dari teman sebaya memiliki dampak yang sangat nyata (Butler et al., 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa semakin banyak sumber dukungan yang diterima, semakin kecil kemungkinan anak mengalami gangguan kesejahteraan mental, menegaskan pentingnya pendekatan sistemik dan holistik dalam mendukung perkembangan psikologis siswa (Butler et al., 2022). Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa respons anak terhadap dukungan ini dapat bervariasi, tergantung pada karakteristik individual seperti temperamen dan pengalaman sebelumnya, yang dapat memengaruhi efektivitas intervensi yang diberikan.

Berbagai temuan penelitian terkini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar dalam menentukan hasil akademik siswa. (Tumbol & Kho, 2022) menemukan bahwa keterikatan emosional serta partisipasi aktif orang tua berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran daring, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua dan efikasi diri mereka juga turut mendukung pencapaian akademik anak. (Butler et al., 2022) menambahkan bahwa dukungan orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki efek kumulatif dalam melindungi kesehatan mental anak semakin banyak sumber dukungan, semakin rendah risiko anak terhadap masalah mental. Dalam pendekatan berbeda, (Nofriyandi et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan pemanfaatan media digital secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi intrinsik, efikasi diri, dan minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi kompleks antara dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Namun demikian, masih diperlukan telaah sistematis dan komprehensif yang

menyintesis hubungan antara dukungan fasilitas, pemberian reward, minat belajar, dan kesehatan mental siswa untuk memperkuat dasar kebijakan pendidikan berbasis bukti.

Meskipun berbagai studi telah mengungkap kontribusi masing-masing variabel secara parsial, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang mengintegrasikan secara menyeluruh hubungan antara dukungan fasilitas dari orang tua, reward, minat belajar, dan kesehatan mental siswa, khususnya pada konteks siswa sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat kesenjangan ilmiah dalam hal sintesis teoretis dan empiris yang mengkaji keterkaitan keempat variabel tersebut secara komprehensif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan Systematic Literature Review (SLR) guna mengevaluasi dan merangkum secara sistematis temuan-temuan ilmiah terkait pengaruh dukungan fasilitas dari orang tua dan pemberian reward terhadap minat belajar dan kesehatan mental siswa sekolah dasar. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai interaksi antarvariabel dan menjadi landasan dalam perumusan kebijakan pendidikan serta intervensi yang tepat sasaran.

## **B. METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan fasilitas dari orang tua dan pemberian reward terhadap minat belajar serta kondisi mental siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis metode kuantitatif. Kajian sistematis ini dilakukan untuk merangkum dan menganalisis temuan-temuan empiris yang telah dipublikasikan dalam rentang waktu tahun 2015 hingga 2025, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang topik yang dikaji. Strategi pencarian literatur dilakukan dengan mengakses beberapa basis data akademik terkemuka seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi kombinasi seperti "dukungan orang tua", "fasilitas belajar di rumah", "reward siswa", "minat belajar anak", "kesehatan mental siswa", dan "sekolah dasar", dengan penggunaan operator Boolean seperti AND dan OR untuk mempersempit hasil pencarian yang relevan.

Penentuan kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2015–2025, berbahasa Indonesia atau Inggris, menggunakan pendekatan kuantitatif, fokus pada siswa sekolah dasar, serta membahas minimal satu dari variabel utama: dukungan fasilitas orang tua, reward, minat belajar, atau mental siswa. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah (seperti opini atau editorial), studi berbasis peserta dari jenjang pendidikan selain sekolah dasar, penelitian kualitatif murni, serta artikel yang tidak tersedia dalam akses penuh (full-text).

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyaringan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan telaah isi penuh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setiap artikel yang lolos seleksi kemudian diekstraksi untuk mengumpulkan informasi penting seperti identitas penulis dan tahun terbit, tujuan penelitian, metode yang digunakan, jumlah responden, variabel yang diteliti, hasil utama, serta implikasi penelitian. Hasil ekstraksi data ini selanjutnya dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk menemukan pola umum, kecenderungan hasil, dan kesenjangan penelitian yang masih ada terkait pengaruh dukungan fasilitas dan reward terhadap minat belajar dan kondisi mental siswa sekolah dasar.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami secara mendalam bagaimana dukungan orang tua dan pemberian reward memengaruhi motivasi belajar dan kesejahteraan siswa sekolah dasar, dilakukan pengelompokan literatur berdasarkan fokus kajian utama. Terdapat empat bidang utama yang menjadi perhatian, yaitu: keterlibatan orang tua dalam pembentukan motivasi dan kebiasaan belajar, pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa, peran dukungan orang tua dalam menjaga kesehatan mental anak, serta interaksi antara dukungan orang tua dan reward dalam membentuk motivasi serta kesejahteraan anak. Setiap bidang didukung oleh sejumlah penelitian dari berbagai tahun dan latar belakang, yang memberikan insight mendalam terhadap variabel-variabel kunci yang berkaitan. Tabel berikut merangkum fokus riset, nama-nama penulis yang relevan, serta temuan utama dari masing-masing studi.

**Tabel 1.** Analisis dan Klasifikasi Hasil Penelitian Berdasarkan Fokus/Bidang.

| No | Bidang atau Fokus                                                                    | Nama-nama Penulis yang se-bidang                                                                                                                                                          | Insight atau Variabel Riset                                                                                                                                                                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Keterlibatan Orang Tua dalam Pembentukan Motivasi dan Kebiasaan Belajar              | (Riandi et al., 2022), (Niklas et al., 2016), (Sutinah et al., 2023), (Fijar et al., 2018), (Tumbol & Kho, 2022), (Finn, 2019).                                                           | Keterlibatan orang tua memperkuat kebiasaan belajar, kepercayaan diri, dan minat anak. Namun, ada disparitas kapasitas antar orang tua dalam memberi dukungan belajar.                                                                        |
| 2  | Reward dan Motivasi Belajar Siswa                                                    | (Margolang et al., 2019), (Oktapiani et al., 2019), (Fitri & Ain, 2022), (Nureva & Mariyana, 2019), (Ramadhani et al., 2022), (Yusipa et al., 2021), (Matje, 2022), Dewanta et al. (2024) | Reward terbukti meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Namun, pemberian reward yang berlebihan atau tidak tepat sasaran dapat mengganggu motivasi intrinsik siswa.                                                                  |
| 3  | Dukungan Orang Tua dan Kesehatan Mental Anak                                         | (Deb & McGirr, 2015), (Voisin et al., 2023), (Yan et al., 2024), (Hu & Cai, 2023), (Sriwiyanti et al., 2022), (Siregar et al., 2022), (Putri & Febriani, 2021), (Laila, 2016).            | Dukungan orang tua berperan sebagai faktor protektif bagi kesehatan mental anak. Kontribusi pada kepercayaan diri, pengurangan stres akademik, dan kecemasan. Namun, tekanan berlebihan dari orang tua justru memperburuk kondisi psikologis. |
| 4  | Interaksi Dukungan Orang Tua dan Reward dalam Pembentukan Motivasi dan Kesejahteraan | (Marlina et al., 2023), (T. MENDOZA et al., 2023), (Costa et al., 2016), (Fijar et al.,                                                                                                   | Interaksi antara dukungan orang tua dan reward saling melengkapi dalam mendorong motivasi dan                                                                                                                                                 |

---

|                                                               |                                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2018), (Utari, 2019),<br>(Irsawinda Nadhifa et<br>al., 2024). | kesejahteraan siswa.<br>Efektivitasnya tergantung<br>pada pendekatan yang tidak<br>transaksional, serta<br>dukungan yang bersifat<br>otonom, bukan mengontrol<br>secara berlebihan. |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

Berdasarkan tabel di atas, fokus utama penelitian ini tertuju pada analisis pengaruh keterlibatan orang tua dan pemberian reward terhadap motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar. Cakupan studi meliputi aspek internal siswa seperti minat, kebiasaan belajar, dan kesehatan mental, serta aspek eksternal seperti dukungan emosional, instrumental, dan strategi pemberian reward dari orang tua. Penelitian ini secara khusus menelaah bagaimana kedua faktor eksternal tersebut baik secara terpisah maupun dalam interaksi berkontribusi terhadap terbentuknya motivasi belajar yang berkelanjutan dan kondisi psikologis yang sehat pada anak usia sekolah dasar.

#### **1. Pengaruh Dukungan Fasilitas Belajar dari Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Berdasarkan sejumlah penelitian, dukungan fasilitas belajar dari orang tua terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. (Niklas et al., 2016) dan (Finn, 2019) menyatakan bahwa peningkatan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak, termasuk dalam bentuk menyediakan fasilitas belajar, secara konsisten berhubungan positif dengan capaian akademik dan keterlibatan siswa dalam literasi serta numerasi. Studi oleh (Riandi et al., 2022) juga memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan sains berdampak positif terhadap performa akademik siswa kelas empat. (Saputri et al., 2022) menyoroti pentingnya dukungan emosional dan instrumental, yang jika diberikan secara seimbang, dapat mendorong motivasi belajar. Selain itu, penelitian oleh (Fijar et al., 2018) dan Tumbol & Kho (2022) menemukan bahwa fasilitas belajar di rumah, perhatian orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua memiliki peran besar dalam mempengaruhi hasil dan motivasi belajar, khususnya pada pelajaran ilmu sosial. Secara umum, dukungan ini membentuk iklim belajar yang merangsang minat, meningkatkan keterlibatan, dan menurunkan hambatan psikologis dalam belajar.

Meskipun bukti nyata menunjukkan efek positif yang konsisten tetapi kontribusi ini bergantung pada kondisi sosial ekonomi keluarga, akses tidak merata terhadap fasilitas akan memperburuk kensejangan pendidikan. (Saputri et al., 2022) mengidentifikasi bahwa dukungan instrumental seringkali terhambat oleh kendala ekonomi, sehingga siswa dari keluarga kurang mampu cenderung menerima lebih sedikit dukungan dalam bentuk sumber belajar atau bantuan akademik langsung. Hal ini menciptakan ketimpangan akses terhadap pembelajaran yang efektif. Tumbol & Kho (2022) juga mencatat bahwa tingkat pendidikan orang tua menjadi penentu utama dalam kualitas dukungan belajar yang diberikan, yang menunjukkan adanya ketergantungan pada latar belakang keluarga. Kendati demikian, (Finn, 2019) menekankan pentingnya sekolah dalam membangun kemitraan strategis dengan orang tua untuk mengatasi keterbatasan ini melalui pelatihan dan komunikasi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil peneiltian-penelitian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dukungan fasilitas belajar dari orang tua, baik secara material maupun emosional, berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa sekolah dasar. Interaksi positif yang tercipta melalui

penyediaan sarana belajar yang memadai dan perhatian orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik anak. Namun demikian, ketimpangan akses akibat latar belakang sosial ekonomi menjadi kendala utama dalam implementasinya. Oleh sebab itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menjamin kesetaraan dalam akses dukungan pembelajaran, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

## **2. Hubungan antara Pemberian Reward (penghargaan) dengan Tingkat Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Secara umum pemberian materi Hasil penelitian dari berbagai sumber menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara pemberian reward dan peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Margolang et al. (2019) menunjukkan bahwa sistem penghargaan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,001. Oktapiani et al. (2019) menemukan korelasi positif ( $r = 0,401$ ) antara penghargaan dan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Islam. (Fitri & Ain, 2022) menegaskan bahwa reward dan punishment secara bersamaan memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar, dibuktikan dengan nilai  $F$  yang menunjukkan pengaruh kuat. Ramadhani et al. (2022) menemukan bahwa sistem reward menyumbang 37,45% terhadap peningkatan motivasi siswa. Lebih lanjut, Dewanta et al. (2024) menemukan korelasi sangat kuat ( $r = 0,957$ ) antara reward dan minat belajar, sementara Yusipa et al. (2021) mencatat korelasi positif ( $r = 0,487$ ) pada siswa kelas V dalam pembelajaran matematika. Penelitian Matje (2022) juga menunjukkan hasil yang konsisten, di mana penghargaan dalam bentuk pujian, tepuk tangan, atau hadiah fisik memiliki dampak positif terhadap keterlibatan belajar siswa. Korelasi yang sangat tinggi antara minat belajar dan hasil akademik juga ditemukan oleh Nureva & Mariyana (2019) dengan nilai  $r = 0,918$ , yang menunjukkan bahwa reward dapat berperan sebagai pemicu motivasi yang kemudian berkontribusi pada pencapaian akademik.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa reward merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar, terutama di jenjang pendidikan dasar yang masih sangat responsif terhadap stimulus eksternal. Namun demikian, efektivitas reward tidak bisa dilepaskan dari konteks dan cara implementasinya. Misalnya, meskipun hubungan antara reward dan motivasi belajar cukup kuat, ada kekhawatiran dari beberapa pendidik bahwa penggunaan reward yang berlebihan dapat mengikis motivasi intrinsik siswa, karena mereka akan lebih tertarik pada hadiah daripada proses belajar itu sendiri (Nureva & Mariyana, 2019); (Matje, 2022). Selain itu, tidak semua bentuk reward memberikan dampak yang sama. Reward yang bersifat verbal dan simbolik cenderung lebih sehat secara psikologis dibanding hadiah material yang bisa memunculkan kompetisi yang tidak sehat di antara siswa.

Pemberian reward terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa SD. Penghargaan, baik dalam bentuk pujian maupun hadiah, mampu memperkuat keterlibatan dan disiplin belajar. Namun efektivitasnya bergantung pada cara implementasinya, reward yang terlalu sering atau tidak seimbang dapat menurunkan motivasi intrinsik siswa dan menciptakan ketergantungan pada hadiah. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan reward secara selektif dan seimbang, agar tetap mendorong motivasi belajar jangka panjang yang berasal dari dalam diri siswa.

### **3. Dukungan Fasilitas Orang Tua dapat Berkontribusi terhadap Kondisi Mental Siswa, seperti Kepercayaan Diri, Stres Akademik, dan Kecemasan**

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, dukungan orang tua secara signifikan berkontribusi terhadap penguatan kepercayaan diri serta pengurangan kecemasan dan stres akademik siswa. Deb & McGirr (2015) mencatat bahwa pola pengasuhan yang suportif meningkatkan kepercayaan diri dan menurunkan kecemasan. Voisin et al. (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa layanan dukungan akademik yang diberikan di rumah dapat meningkatkan self-confidence siswa dan menurunkan kecemasan. Yan et al. (2024) juga menekankan bahwa persepsi dukungan sosial dari orang tua berkorelasi positif dengan kesehatan mental anak, di mana hubungan ini dimediasi oleh kualitas hubungan orang tua anak dan kualitas hubungan pernikahan orang tua. Artinya, dukungan emosional yang dirasakan anak dalam lingkungan keluarga dapat memperkuat ketahanan psikologis mereka terhadap tekanan akademik, sementara Hu & Cai (2023) menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam membangun efikasi diri dan ketahanan remaja. Dalam konteks pembelajaran daring, Sriwiyanti et al. (2022) menemukan bahwa dukungan sosial, khususnya dari orang tua, memperkuat kesehatan mental siswa. Siregar (2022) menambahkan bahwa self-efficacy memiliki hubungan negatif dengan stres akademik, dan hal ini dimediasi oleh keterikatan aman antara anak dan orang tua Putri & Febriani (2021). Lebih jauh, Laila (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan sosial dari orang tua meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa, yang berdampak langsung pada kesehatan mental dan kemampuan akademik mereka.

Meskipun sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kondisi mental siswa, ada nuansa yang perlu diperhatikan. Dukungan yang diberikan secara otentik dan tidak mengontrol terbukti efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan, tetapi ketika dukungan berubah menjadi tekanan atau ekspektasi berlebihan, efeknya bisa menjadi kontraproduktif (Deb & McGirr, 2015). Tekanan yang berlebihan justru meningkatkan stres akademik dan kecemasan, serta menurunkan konsep diri siswa. Selain itu, sebagian besar penelitian seperti Voisin et al. (2023) dan Sriwiyanti et al. (2022) dilakukan dalam konteks pembelajaran daring atau situasi khusus, yang mungkin tidak sepenuhnya merefleksikan dinamika dukungan di kondisi normal. Aspek lain yang perlu dicermati adalah persepsi subjektif siswa terhadap dukungan Li et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi dukungan lebih berdampak daripada dukungan objektif itu sendiri.

Dukungan dari orang tua tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga berdampak besar pada kesehatan mental siswa, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan penurunan stres serta kecemasan akademik. Hubungan emosional yang sehat antara orang tua dan anak memperkuat ketahanan psikologis siswa dalam menghadapi tekanan belajar. Namun, dukungan ini harus diberikan secara otentik dan tidak menekan. Jika berubah menjadi tuntutan atau tekanan, dukungan tersebut bisa berbalik menjadi sumber stres. Oleh karena itu, pendekatan empatik dan komunikasi terbuka menjadi kunci agar dukungan benar-benar memberikan dampak positif terhadap kondisi mental siswa.

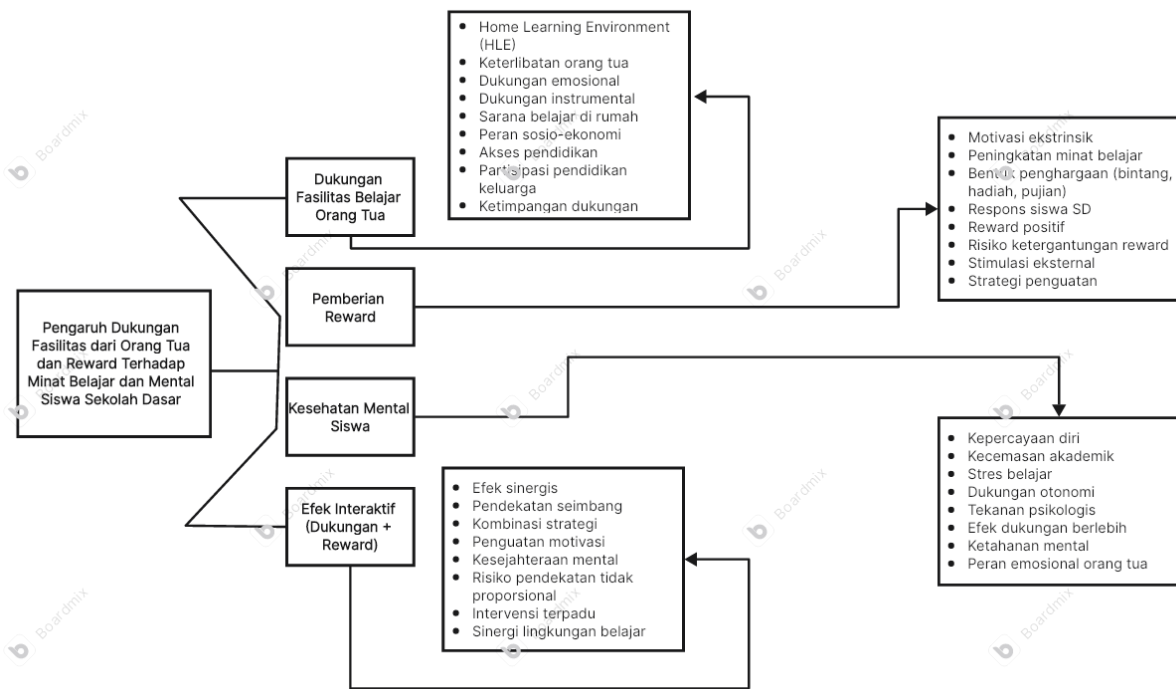


#### **4. Interaksi antara Dukungan Fasilitas dari Orang Tua dan Pemberian Reward Memengaruhi Motivasi Belajar dan Kesejahteraan Mental Siswa Secara Bersamaan**

Penelitian menunjukkan bahwa ketika dukungan fasilitas dari orang tua dan sistem reward bekerja secara bersamaan, efek sinergis tercipta terhadap motivasi belajar dan kesejahteraan mental siswa. Marlina et al. (2023) menemukan korelasi sangat kuat ( $r = 0,90$ ) antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa, sementara Mendoza et al. (2023) mencatat bahwa dukungan otonomi selama pembelajaran HyFlex meningkatkan motivasi dan prestasi akademik. Costa et al. (2016) menambahkan bahwa dukungan otonomi berkorelasi dengan peningkatan vitalitas serta penurunan depresi. Selama pandemi, dukungan ini juga penting dalam menjaga keseimbangan emosi siswa (Balayar & Langlais, 2022). Di sisi lain, reward terbukti efektif meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar melalui mekanisme positif reinforcement (Basuki & Wangid, 2019; Nadhifa et al., 2024) termasuk dalam pelajaran Bahasa Inggris (Utari, 2019). Selain itu, fasilitas belajar di rumah dari orang tua juga berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa (Fijar et al., 2018). Interaksi antara dua faktor ini tidak hanya meningkatkan performa akademik, tetapi juga memperkuat pengalaman belajar yang positif, menurunkan kecemasan, dan mendorong keterlibatan emosional yang sehat.

Kontrol orang tua yang terlalu ketat, meskipun bertujuan mendukung, dapat menyebabkan tekanan psikologis, frustrasi, dan bahkan depresi pada siswa (Costa et al., 2016). Di sisi lain, pemberian reward yang berlebihan atau tidak konsisten dapat menggeser motivasi dari intrinsik menjadi ekstrinsik semata, sehingga siswa belajar demi hadiah, bukan demi pemahaman atau kepuasan pribadi (Basuki & Wangid, 2019). Ketidakseimbangan dalam salah satu aspek ini baik dukungan orang tua yang mengekang atau reward yang manipulatif dapat merusak kesejahteraan mental siswa dan menciptakan ketergantungan yang kurang sehat dalam belajar. Oleh karena itu, keberhasilan intervensi semacam ini terletak pada keseimbangan: orang tua perlu memberikan ruang otonomi yang memadai, sementara reward harus digunakan sebagai penguat strategis, bukan sebagai motivasi utama. Penelitian oleh (Marlina et al., 2023), (T. MENDOZA et al., 2023), dan (Fijar et al., 2018) memperkuat bahwa strategi yang adaptif dan terukur jauh lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan kesejahteraan siswa secara berkelanjutan.

Kombinasi antara dukungan fasilitas dari orang tua dan pemberian reward menghasilkan efek yang saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi belajar serta menjaga kesejahteraan mental siswa. Ketika kedua faktor ini dikelola dengan tepat, siswa tidak hanya lebih bersemangat belajar tetapi juga lebih stabil secara emosional. Namun ketidakseimbangan dalam implementasi seperti kontrol orang tua yang terlalu ketat atau reward yang berlebihan dapat menimbulkan tekanan dan mengganggu perkembangan motivasi intrinsik. Maka, strategi pembelajaran yang adaptif dan proporsional sangat diperlukan agar interaksi antara kedua faktor ini benar-benar memperkuat semangat belajar dan kesehatan mental siswa secara menyeluruh.



**Gambar 1.** Menampilkan Perkembangan Variabel-variabel Riset

Berdasarkan pemetaan kata kunci dari berbagai hasil penelitian, dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar dan kesejahteraan mental siswa sekolah dasar merupakan hasil dari interaksi kompleks antara dukungan fasilitas belajar dari orang tua, sistem pemberian reward, serta kondisi kesehatan mental siswa itu sendiri. Dukungan orang tua, baik dalam bentuk home learning environment (HLE) yang memadai maupun dukungan emosional dan instrumental, terbukti meningkatkan motivasi belajar, terutama bila disertai pendidikan orang tua yang mendukung dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar anak. Di sisi lain, pemberian reward seperti pujian, hadiah simbolik (bintang), atau pengakuan sosial memiliki pengaruh kuat dalam menstimulasi motivasi ekstrinsik siswa, terutama di usia sekolah dasar yang masih sangat responsif terhadap stimulus eksternal. Namun, hal ini juga menyimpan potensi risiko ketergantungan pada reward jika tidak diimbangi dengan penguatan motivasi intrinsik. Selanjutnya, aspek kesehatan mental siswa, termasuk kepercayaan diri, stres akademik, dan kecemasan, sangat dipengaruhi oleh dukungan otonomi orang tua, persepsi sosial, serta efikasi diri akademik siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa ketika dukungan fasilitas belajar dan sistem reward diterapkan secara proporsional dan sinergis, terjadi peningkatan tidak hanya dalam motivasi belajar, tetapi juga dalam kesejahteraan psikologis siswa (Marlina et al., 2023). Oleh karena itu, strategi pendidikan yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan semua elemen tersebut melalui intervensi holistik, kemitraan orang tua-sekolah, serta pendekatan pendidikan seimbang antara penguatan internal siswa dan dukungan eksternal dari lingkungan keluarga.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan kesejahteraan mental siswa sekolah dasar merupakan hasil dari interaksi yang saling melengkapi antara dukungan fasilitas belajar dari orang tua, sistem pemberian reward, serta kualitas kesehatan mental siswa. Dukungan orang tua yang mencakup penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan emosional, serta pemberian ruang otonomi, terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa percaya diri anak. Di sisi lain, strategi reward juga memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa melalui penguatan motivasi ekstrinsik, namun berisiko menimbulkan ketergantungan jika tidak dibarengi pendekatan pedagogis yang tepat. Temuan ini menegaskan bahwa keseimbangan antara dukungan internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (dari orang tua dan lingkungan) merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku belajar yang sehat dan berkelanjutan.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait efektivitas jangka panjang dari intervensi reward terhadap motivasi intrinsik siswa, serta bagaimana perbedaan latar belakang sosial ekonomi orang tua memengaruhi konsistensi dalam pemberian dukungan fasilitas belajar. Selain itu, belum banyak studi yang mengkaji secara integratif hubungan antara dukungan fasilitas, reward, dan kondisi psikologis siswa secara simultan, termasuk bagaimana dinamika ketiganya berubah dalam konteks pembelajaran modern yang berbasis teknologi. Oleh karena itu, topik riset yang urgen untuk diteliti di masa mendatang adalah: "Model Integratif Dukungan Fasilitas Orang Tua dan Sistem Reward dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Kesejahteraan Psikologis Siswa Sekolah Dasar di Era Digital". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan emosional serta perkembangan kognitif anak di masa kini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada para peneliti terdahulu yang hasil karyanya menjadi rujukan utama dalam kajian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan kajian pendidikan dasar, khususnya dalam memahami peran dukungan orang tua dan strategi pembelajaran terhadap minat belajar dan kesejahteraan mental siswa.

#### REFERENSI

- Albrecht, K., Abeler, J., Weber, B., & Falk, A. (2014). The brain correlates of the effects of monetary and verbal rewards on intrinsic motivation. *Frontiers in Neuroscience*, 8(SEP). <https://doi.org/10.3389/fnins.2014.00303>
- Balayar, B. B., & Langlais, M. R. (2022). Parental Support, Learning Performance, and Socioemotional Development of Children and Teenagers During the COVID-19 Pandemic. *Family Journal*, 30(2), 174–183. <https://doi.org/10.1177/10664807211052496>
- Basuki, B., & Wangid, M. N. (2019). *The Influence of the Giving the Pin Star Reward Towards the Student's Learning Motivation and Discipline Character of the Second-grade Students of Muhammadiyah Sapen Elementary School Yogyakarta*. 330(Iceri 2018), 514–521. <https://doi.org/10.2991/iceri-18.2019.104>
- Butler, N., Quigg, Z., Bates, R., Jones, L., Ashworth, E., Gowland, S., & Jones, M. (2022). The Contributing Role of Family, School, and Peer Supportive Relationships in Protecting the

- Mental Wellbeing of Children and Adolescents. *School Mental Health*, 14(3), 776–788. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09502-9>
- Costa, S., Cuzzocrea, F., Gugliandolo, M. C., & Larcan, R. (2016). Associations Between Parental Psychological Control and Autonomy Support, and Psychological Outcomes in Adolescents: The Mediating Role of Need Satisfaction and Need Frustration. *Child Indicators Research*, 9(4), 1059–1076. <https://doi.org/10.1007/s12187-015-9353-z>
- Deb, S., & McGirr, K. (2015). Role of Home Environment, Parental Care, Parents' Personality and Their Relationship to Adolescent Mental Health. *Journal of Psychology & Psychotherapy*, 05(06). <https://doi.org/10.4172/2161-0487.1000223>
- Dewanta, P. E., Sukanto, S., & Untari, M. F. A. (2024). Hubungan Antara Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sd Negeri Piyanggang 01 Sumowono. *Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 4(1), 115–126. <https://doi.org/10.26877/literasi.v4i1.18364>
- Fijar, N. Y., Muchtar, B., & Idris, I. (2018). The Effect of Parental Attention, Home Study Facilities and Learning Motivation on Students Learning Outcome (Research : Social Science Subject in District Sungayang High School Tanah Datar Regency). *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/4.22120>
- Finn, R. (2019). Specifying the contributions of parents as pedagogues: Insights for parent–school partnerships. *Australian Educational Researcher*, 46(5), 879–891. <https://doi.org/10.1007/s13384-019-00318-2>
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Fitri, Y. R., & Ain, S. Q. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 291–308. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>
- Garaus, C., Furtmuller, G., & Güttel, W. H. (2016). The hidden power of small rewards: The effects of insufficient external rewards on autonomous motivation to learn. In *Academy of Management Learning and Education*. <https://doi.org/10.5465/amle.2012.0284>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hendijani, R., Bischak, D. P., Arvai, J., & Dugar, S. (2016). Intrinsic motivation, external reward, and their effect on overall motivation and performance. *Human Performance*. <https://doi.org/10.1080/08959285.2016.1157595>
- Hu, S., & Cai, D. (2023). Development of Perceived Family Support and Positive Mental Health in Junior High School Students: A Three-Year Longitudinal Study. *Journal of Early Adolescence*, 43(2), 216–243. <https://doi.org/10.1177/02724316221101534>
- Irsawinda Nadhifa, Fitri Yulianti, & Fittra Tulaila. (2024). The Effectiveness of Giving Rewards in Increasing Students' Learning Motivation. In *Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(4), 92–98. <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i4.279>
- Laila, S. N. (2016). Study of Academic Self Efficacy, Social Support and Learning Self-Regulatory of Student Guidance and Counseling. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i2.607>
- Li, L., Xu, G., Zhou, D., Song, P., Wang, Y., & Bian, G. (2022). Prevalences of Parental and Peer Support and Their Independent Associations With Mental Distress and Unhealthy Behaviours in 53 Countries. *International Journal of Public Health*, 67. <https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604648>
- Majid, A. (2024). Gangguan Psikologis Dalam Dunia Pendidikan: Mengupas Hubungan Gangguan Perilaku dan Gangguan Belajar Pada Kesehatan Mental. *Jurnal Mitra*, 2(22), 1–23.
- Margolang, N., Hermita, N., & Antosa, Z. (2019). The Correlations between Reward and Elementary School Students' Learning Motivation. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v2i1.6693>
- Marlina, Y., Sulaeman, M., Sutrisna, A., Siregar, M., & Azka, A. (2023). Parental Support for

- Independent Learning and Student Learning Motivation in The Post Pandemic Era. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 6(4), 735–745. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i4.724>
- Matje, I. (2022). Hubungan Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 122–128. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2725>
- Nadhifa, I., Yulianti, F., & Tulaila, F. (2024). *The Effectiveness of Giving Rewards in Increasing Student s ' Learning Motivation Pengaruh Pemberian Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 1(4), 92–98.
- Niklas, F., Cohnssen, C., & Tayler, C. (2016). Parents supporting learning: a non-intensive intervention supporting literacy and numeracy in the home learning environment. *International Journal of Early Years Education*, 24(2), 121–142. <https://doi.org/10.1080/09669760.2016.1155147>
- Nofriyandi, Dedek Andrian, Siti Nurhalimah, & Febri Loska. (2024). Problem Based-Learning Performance in Improving Students' Critical Thinking, Motivation, Self-Efficacy, And Students' Learning Interest. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 259–272. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v13i1.1873>
- Nureva, N., & Mariyana, S. (2019). Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sdn 3 Jatimulyo. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1322. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7895>
- Oktapiani, M., Rahmawati, Y., & Choli, I. (2019). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.758>
- Putri, E. K., & Febriani, A. (2021). Academic Self-Efficacy as the Mediator of Adolescent-Parent Secure Attachment Effect towards the Academic Stress of Senior High School Students. *Jurnal Psikologi*, 48(2), 173. <https://doi.org/10.22146/jpsi.52491>
- Ramadhani, N. A., Mujahidah, M., & Rukayah, R. (2022). Hubungan Pemberian Reward and Punishment Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 406. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34750>
- Riandi, M., Suryandari, K. C., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.55149>
- Robin Craft Jones. (2017). Rewards and Recognition Spark Revision Writing. *Journalism and Mass Communication*, 7(2). <https://doi.org/10.17265/2160-6579/2017.02.004>
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 53–64.
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.51036>
- Siregar. (2022). No ש מה ש קשה לראות את מה ש Title11, הקצץ, הכיבאמת לנגד העיניים. (8.5.2017), 2005–2003.
- Siregar, I. K., Sari, P., Pautina, M. R., & Rafiola, R. H. (2022). The pressure of academic stress and self-efficacy among student. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(3), 394. <https://doi.org/10.29210/156700>
- Sriwiyanti, S., Saefudin, W., Shofia, A., & Mujib, M. (2022). Social Support, Self-Efficacy, and Student'S Mental Health in Online Learning During Pandemic. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1). <https://doi.org/10.22515/albalagh.v7i1.4914>
- Sutinah, C., Widodo, A., Muslim, & Syaodih, E. (2023). Dapatkah Siswa Sekolah Dasar Mengambil Keputusan terkait Perubahan iklim? Sebuah Penelitian Deskriptif. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 328–338. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5401>
- T. MENDOZA, N., DHANEL P. UANAN, R., APPLE G. PASTRANA, H., & B. MASANDA, A. (2023). Parental Autonomy Support, Parental Involvement and Academic Achievement in the Students' Motivation of College Students During Hyflex Learning Modality. *International*

- Journal of Social Sciences and Management Review*, 06(01), 27–39.  
<https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.6102>
- Tuladawiyah, R., Nurihsan, J., & Budiman, N. (2024). Student Boredom in Elementary School : Implications for School Counseling Practices. *Konselor*, 13(3), 284–296.
- Tumbol, F. A., & Kho, R. (2022). Pengaruh Parenting Self-Efficacy, Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Online dan Tiingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 118–130. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i2.3702.2022>
- Utari, A. (2019). The Effect of Reward toward Students' Motivation in learning English structure at Kampung Inggris Rafflesia Rejang Lebong. *Al-Lughah: Jurnal Bahasa*, 8(2), 30. <https://doi.org/10.29300/lughah.v8i2.2361>
- Vasquez, A. C., Patall, E. A., Fong, C. J., Corrigan, A. S., & Pine, L. (2016). Parent Autonomy Support, Academic Achievement, and Psychosocial Functioning: a Meta-analysis of Research. In *Educational Psychology Review* (Vol. 28, Issue 3, pp. 605–644). <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9329-z>
- Voisin, L. E., Phillips, C., & Afonso, V. M. (2023). Academic-Support Environment Impacts Learner Affect in Higher Education. *Student Success*, 14(1), 47–59. <https://doi.org/10.5204/ssj.2588>
- Yan, Z., Yu, S., & Lin, W. (2024). Parents' perceived social support and children's mental health: the chain mediating role of parental marital quality and parent–child relationships. *Current Psychology*, 43(5), 4198–4210. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04625-x>
- Yusipa, F., Nurlaili, N., & Aziz, A. (2021). Hubungan Pemberian Reward dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Primary Education (JPE)*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4403>